



PUASA dan MENJAGA MULUT

Ajat Sudrajat

Fakultas Ilmu Sosial UNY

Pada penggalan hadis Rasulullah saw tentang puasa yang berasal dari Abu Hurairah r.a. dan diriwayatkan oleh *shahihain* Bukhari dan Muslim dinyatakan bahwa: “Puasa adalah perisai (*junnah*). Apabila pada hari puasa salah seorang di antara kalian, maka janganlah ia berkata kotor (*rafats*) dan gaduh (*shakhab*)”. Dari penggalan kalimat tersebut ada tiga kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *junnah*, *rafats*, dan *shakhab*.

Dalam buku *Maqasid al-Shaum*, yang ditulis oleh Izuddin bin Abd al-Salam, kata *junnah* diartikan dengan *wiqayah min adzabillah* yaitu berhati-hati atau menjaga diri dari siksa Allah. Adapun kata *rafats* dipersamakan dengan *fahisyu al-kalam*. Kata *fahasya* yang merupakan asal dari kata *fahisyah*, mempunyai banyak arti. Apabila memperhatikan kamus *al-Munawwir*, arti dari kata *fahasya* dan bentukannya dapat dibedakan pada dua hal, yaitu yang berkaitan dengan ucapan dan perbuatan. Apabila dikaitkan dengan ucapan, kata itu bisa berarti ucapan yang buruk, jelek, keji, kotor, dan cabul; sementara apabila dikaitkan dengan perbuatan, maka kata itu berarti melakukan perbuatan yang kotor, keji, cabul, jorok, bahkan juga bersikap kikir dan melakukan perbuatan zina. Sedangkan kata *shakhab* dipersamakan dengan kata *hasham*, yang berarti berbantah, bertengkar, dan bercekcok.

Memperhatikan bahwa penggalan hadis di atas merupakan satu kalimat, maka dapat diartikan demikian pentingnya menjaga mulut atau lisan yang menjadi sebab datang atau terjadinya adzab atau siksa dari Allah. Dalam sebuah hadis yang berasal Anas ra dari Rasulullah saw dinyatakan: “Iman seorang hamba tidaklah lurus sehingga lurus hatinya. Dan tidaklah akan lurus hati seorang hamba sehingga lurus lisannya”. Dari sini Rasulullah saw dengan tegas memberi isyarat bahwa lurus dan benarnya iman seseorang tergantung pada lurus dan benarnya hati. Sementara itu, lurus dan benarnya hati sangat bergantung pada lurus dan benarnya ucapan. Jelaslah di sini bahwa iman dan hati berbanding lurus dengan ucapan.

Dalam hadis yang lain, yang berasal dari Muadz ra, Rasulullah saw bersabda: “... maukah kuberitahukan kepadamu tentang tiang penyangga semuanya itu?. Aku menjawab: “tentu, wahai Rasulullah”. Maka beliau memegang lisannya seraya berkata: “Peliharalah ini olehmu!”. Aku bertanya: “Adakah kami akan disiksa dengan sebab perkataan kami...?”. Rasul menjawab: “...apakah manusia tersungkur ke neraka di atas wajah-wajah mereka, atau apakah mereka tersungkur pada hidung-hidung mereka, tidak lain karena akibat lisan atau kata-kata mereka”. Sabda Rasulullah saw yang berasal dari Abu Hurairah ra juga menekankan perkara yang sama, yaitu: “Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka adalah dua lubang, yaitu mulut dan *farji* (kemaluan)”.

Pantaslah mengapa Rasulullah menekankan demikian pentingnya menjaga mulut, lisan, dan perkataan bagi setiap orang dan terutama bagi mereka yang sedang berkuasa. Mereka adalah orang-orang yang perkataannya akan menentukan nasib umat secara keseluruhan. Mereka sudah bersumpah dan berjanji atas nama Allah ketika akan menunaikan jabatannya. Diriwayatkan oleh Umar bin Khattab ra bahwa beliau masuk ke ruang Abu Bakar Shiddiq ra. Dilihatnya Abu Bakar ra sedang menarik-narik lidahnya dengan tangannya. Maka Umar pun bertanya: “Hai, Anda sedang apa... semoga Allah mengampunimu!”. Abu Bakar ra pun menjawab: “Inilah yang akan menyeretku ke tempat itu, yaitu neraka”.

Sahabat Ibn Mas’ud ra berkata: “Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya, tidak ada sesuatu yang paling dibutuhkan untuk paling lama ditahan dan dijaga selain lisanu”. Ia berkata lagi: “Hai lisan! berkatalah yang baik-baik, nisacaya kau beruntung, dan diamlah dari mengatakan yang buruk-buruk, kau pasti akan selamat sebelum datang kepadamu hari penyesalan”. Ibn Abbas ra berkata: “Tidak ada suatu anggota tubuh pun yang paling dibenci dan dimurkai pada hari kiamat selain lisan, kecuali apabila ia mengucapkan kata-kata yang baik”. Dimuat di Harian BERNAS dalam Rubrik “Mutiar Ramadan”, Senin, 23 Juli 2012.